

Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Arah Era Pembaharuan

Rahmawati¹, Iin Purnamasari², Dwi Noviani³, Hilmin⁴

Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiyah Indralaya

watir1677@gmail.com¹, iinpurnamasari15@gmail.com², dwi.noviani@iaiqi.ac.id³,
hilmin@iaiqi.ac.id⁴

Alamat : Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

Korespondensi Penulis : watir1677@gmail.com

Abstrak. Pendidikan Islam mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam era pembaharuan ini, peningkatan mutu pendidikan Islam menjadi suatu keharusan untuk memastikan generasi masa depan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global. Artikel ini menjelaskan berbagai inovasi dan tantangan yang terkait dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kontemporer, menciptakan sebuah sistem pendidikan yang relevan dan berdaya saing.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Era Pembaruan

Abstract. Islamic education has experienced a significant transformation along with the times. In this era of renewal, improving the quality of Islamic education is a necessity to ensure future generations are qualified and able to face global challenges. This article explains various innovations and challenges related to efforts to improve the quality of Islamic education. Through a holistic approach, Islamic education can integrate traditional values with technological developments and contemporary needs, creating an educational system that is relevant and competitive.

Keywords: Quality of Education, Era of Reform

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Namun, dalam menghadapi dinamika zaman, tantangan dan peluang baru muncul. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya menjadi faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan Islam. Seiring dengan perkembangan ini, kebutuhan akan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan zaman menjadi semakin mendesak. Wahyu pertama (Al-Alaq: 1-5) merupakan landasan fundamental dalam praktik pendidikan Islam. Ayat 1-5 tersebut menanamkan pentingnya membaca dan menulis yang disertai dengan pengakuan terhadap adanya Dzat Yang Mulia, yaitu Allah Swt. Perspektif ini menjadikan pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Menurut Tibawi, aktivitas tersebut merupakan sebuah dobrakan tersendiri. Tradisi penyebaran ilmu pengetahuan masyarakat Arab waktu itu berlangsung dari mulut ke mulut. Ayat 1-5 Al-Alaq membangun tradisi baru penyebaran ilmu pengetahuan, yaitu melalui membaca dan menulis (Huda, 2016).

Era pembaharuan menandakan periode di mana masyarakat dan institusi-institusi pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Pembaharuan dalam pendidikan Islam menjadi kunci untuk menghadapi tantangan zaman modern. Ini melibatkan peninjauan ulang terhadap kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi, serta pembentukan karakter dan moral peserta didik. Hal ini sebagaimana dikemukakan (Zaenudin, 2015), bahwa lahirnya modernisasi atau pembaharuan di sebuah tempat akan selalu beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat itu. Modernisasi atau pembaharuan bisa diartikan apa saja yang merupakan upaya atau usaha perbaikan keadaan baik dari segi cara, konsep, dan serangkaian metode yang bisa diterapkan dalam rangka menghantarkan keadaan yang lebih baik. Demikian juga menurut (Sholeh, 2020), proses pembaharuan pendidikan Islam dari masa ke masa tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta munculnya era globalisasi yang mempengaruhi perubahan struktur masyarakat. Perubahan ini menjadikan sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam juga harus mengalami perubahan.

Permasalahan pendidikan Islam sebagaimana studi (Maulida et al., 2019), diantaranya bahwa ilmu adalah hal yang sudah mapan dan dapat diperoleh melalui berkah kyai, tidak kritis dengan menyatakan bahwa apa-apa yang diajarkan oleh kyai, ustadz, dan kitab-kitab agama diterima sebagai kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan lagi, selanjutnya kehidupan ukhrawi paling penting sementara kehidupan duniawi dipandang tidak atau kurang penting, metode belajar dengan menghafal dan pemikiran tradisional yang diterapkan untuk semua ilmu, kepatuhan mutlak pada guru dan pada kehidupan kolektif (asrama) sehingga dapat menghambat perkembangan individualitas (jati diri) dan menghambat timbulnya berpikir kritis, serta berpandangan hidup fatalistis yang menyerahkan nasib kepada keadaan dan perilaku sakral dalam menghadapi berbagai realita kehidupan keduniawian sehari-hari. Demikian juga studi (Asror et al., 2023), bahwa pendidikan agama tertinggal jauh dari pendidikan umum. Seperti adanya kurikulum yang melemahkan kemampuan siswa untuk belajar dengan baik. Yang mana mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga sekolah terkotak-kotak tidak diintegrasikan menjadi suatu kesatuan utuh. Hal-hal seperti itu sangat perlu mendapat perhatian khusus untuk mengembalikan harapan pendidikan agama, apalagi di zaman ini, pengajaran jauh lebih modern teknologinya, yang mendorong guru untuk lebih memahami dari sudut pandang siswa. Sementara studi (A. Rahman, 2016), lembaga pendidikan Islam ramai-ramai dibuka dan didirikan namun terkesan dibiarkan begitu saja, karena kelahirannya belum dilandasi dari visi yang matang. Disatu sisi begitu antusiasnya harapan masyarakat untuk lahirnya pendidikan Islam sebagai tempat pendidikan bagi generasi

terdidik, tetapi di sisi lain meninggalkan PR bagi pengelola dan lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak mampu memberikan pendidikan yang terbaik, apalagi untuk bersaing dengan pendidikan umum. Sedangkan studi (Muhammad, 2022) mengemukakan bahwa, fakta empirik yang menjadi problematika utama dalam dunia pendidikan Islam adalah masalah kemajuan iptek, demokratisasi, dan dekadensi moral. Pada intinya lembaga-lembaga pendidikan Islam harus mereformasi kurikulumnya agar dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing dalam menghadapi kompetisi global tersebut. Oleh karenanya dibutuhkan bimbingan pendidikan karakter (akhlak) bila tidak diperhatikan dengan baik maka wajar akan muncul perilaku yang tidak berkarakter misalnya sering terjadi tawuran antar pelajar dan peserta didik, serta perilaku suka minum minuman keras dan berjudi. Penelitian (D. Rahman & Akbar, 2021) menyatakan, masyarakat akan beranggapan bahwa dengan mengkaji ilmu keislaman saja tanpa mengintegrasikannya dengan ilmu-ilmu umum akan mengalami ketertinggalan dari perkembangan zaman, apalagi arus globalisasi semakin melanda di seluruh penjuru yang mengharuskan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikutnya studi (Ulya, 2018) menyatakan, masyarakat yang maju IPTEK ternyata sangat rendah toleransinya terhadap hal-hal yang secara kultural berbeda. Dalam naungan Islam, IPTEK sempat berkembang dengan pesat dan baik, namun tidak pernah dalam dunia Islam bersifat begitu kaku dan keras sehingga menghilangkan rasa kemanusiaan.

Pendidikan Islam di era pembaharuan menghadapi sejumlah permasalahan kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam dan solusi yang komprehensif. Permasalahan tersebut diantaranya: *Pertama*, kurikulum pendidikan Islam sering kali tidak mencerminkan kebutuhan dan tuntutan zaman modern. Kurikulum yang ketinggalan zaman dapat menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi. *Kedua*, metode pengajaran tradisional yang bersifat otoriter dan kurang interaktif mungkin tidak lagi cocok untuk generasi pelajar saat ini. Diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan memotivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Ketiga*, banyak lembaga pendidikan Islam mengalami keterbatasan sumber daya, baik itu dana, fasilitas, atau tenaga pendidik yang berkualitas. Keterbatasan ini dapat menghambat pengembangan kurikulum yang berkualitas dan peningkatan mutu pengajaran. *Keempat*, ditemukan keseimbangan antara pendidikan agama yang kuat dan penguasaan ilmu pengetahuan umum menjadi tantangan. Pendidikan Islam perlu memberikan landasan agama yang kokoh sambil memastikan bahwa siswa juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk bersaing di dunia modern. *Kelima*, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran sering kali belum optimal. Kurangnya akses ke teknologi, pelatihan yang kurang, dan ketidakpastian terkait keamanan

dalam penggunaan teknologi digital menjadi hambatan. *Keenam*, mutu pendidikan Islam sangat tergantung pada kualitas tenaga pendidik. Keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan bergantung pada kemampuan, pemahaman, dan motivasi para guru untuk mengajar dengan metode yang efektif dan kontekstual. *Ketujuh*, pendidikan Islam di era globalisasi dihadapkan pada tantangan multikulturalisme. Sekolah-sekolah Islam perlu menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial siswa. *Kedelapan*, sistem evaluasi dan pengukuran kinerja dalam pendidikan Islam mungkin belum memadai. Dibutuhkan metode evaluasi yang akurat untuk mengukur pencapaian siswa dan mengevaluasi efektivitas program pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era pembaharuan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi konkret untuk meningkatkan pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan inklusif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, dokumen tertulis, artikel, dan jurnal terkait. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era pembaharuan.

PEMBAHASAN

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku (Mubarak, 2017). Mutu dalam konteks pendidikan Islam dimaknai sebagai kebutuhan yang tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa depan. Artinya kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam sesuai dengan harapan masyarakat di masa kini dan masa depan (Thoyib, 2012).

Pendidikan di era global ini mempunyai tantangan yang sangat berat dan beragam dalam menghadapi persaingan yang amat ketat dalam konteks regional, nasional, bahkan internasional. Globalisasi yang terus terjadi dengan kecepatan tinggi dan menyentuh setiap aspek kehidupan manusia secara global, demikian juga dalam bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan semakin menyempitnya dunia akibat perkembangan teknologi, telekomunikasi, dan transformasi budaya yang dapat memunculkan kecenderungan terjadinya

similaritas (kesamaan) dan uniformitas (keadaan sama atau seragam) dari pada individu, kelompok, dan sistem sosial yang melewati bahkan menghapus batas tradisional negara. Demikian juga dengan pendidikan, pada era ini pendidikan harus mampu meningkatkan mutunya agar bisa bertahan dan bersaing dari terpaan globalisasi (Mutohar, 2014).

Meningkatkan mutu pendidikan Islam dalam era pembaharuan memerlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai cara meningkatkan mutu pendidikan Islam dalam konteks era pembaharuan:

1. Revisi Kurikulum dan Materi Pembelajaran:

Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya (Noorzanah, 2017). Potensi dan peluang dalam revisi kurikulum dan materi pembelajaran diantaranya:

- a. Potensi: Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk pendidikan karakter dan keterampilan 21st century, dapat meningkatkan daya saing peserta didik.
- b. Peluang: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang bersifat inklusif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Pengembangan dan pelatihan sangat penting dilakukan pada lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan profesionalisme guru dan juga tingkat kompeten para guru sehingga mampu mengembangkan lembaga pendidikan Islam dengan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dibandingkan dengan yang sebelumnya. Tentu hal ini melalui beberapa tahapan pengembangan dan pelatihan dalam lembaga pendidikan Islam diantaranya melalui tahapan perencanaan, tahapan desain pelatihan dan pengembangan serta tahap penilaian/evaluasi. Dan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia mengambil peranan yang penting dikarenakan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membantu untuk menjadi lebih bijak, mampu menyelesaikan masalah, menumbuhkan semangat, mengurangi stress dan frustasi, meningkatkan kepuasan kerja, menjadi lebih mandiri serta pekerja keras serta menjadikan lebih percaya diri menghadapi tantangan zaman (Mirela & Santosa, 2022). Potensi dan peluang dalam dan pengembangan guru pendidikan agama Islam, diantaranya:

- a. Potensi: Guru yang terlatih dengan baik memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan memahami kebutuhan siswa secara individu.
 - b. Peluang: Program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, pemahaman Islam yang mendalam, dan kemahiran teknologi bagi guru.
3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran:

Manfaat perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu teknologi dapat membantu peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efisien dan atraktif. Selain menarik, materi yang di presentasikan menggunakan teknologi juga menghasilkan materi yang mudah dipahami sehingga diharapkan peserta didik dapat merasa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Selanjutnya teknologi juga memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai macam literasi seperti contohnya *e-book*, jurnal, *papper*, *essay*, maupun informasi lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Adanya teknologi diharapkan mampu menolong para pendidik dalam menciptakan sebuah media pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga tidak terkesan monoton. Pendidik juga dapat memanajemen waktu dengan baik karena dalam pembelajaran telah dibantu oleh teknologi. Selanjutnya materi yang sudah dijelaskan pendidik dapat disimpan dan dapat dibaca kembali apabila dirasa akan membutuhkan materi tersebut dikemudian hari. Teknologi pendidik juga dapat membantu pendidik dalam pemberian instruksi dengan satu pintu kepada para peserta didiknya, sehingga memperkecil munculnya kesalahpahaman dalam penyampaian materi atau informasi (Salsabila et al., 2022). Potensi dan peluang terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya:

- a. Potensi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat pendidikan lebih interaktif, terjangkau, dan mudah diakses oleh banyak orang.
 - b. Peluang: Pengembangan aplikasi pendidikan Islam, platform pembelajaran online, dan konten multimedia interaktif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4. Penekanan pada Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa (Nasihatun, 2019). Potensi dan peluang penekanan pada pendidikan karakter, diantaranya:

- a. Potensi: Membangun karakter yang kuat berbasis pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan empati.
- b. Peluang: Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, memberikan contoh peran model, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter.

5. Pengembangan Penilaian yang Holistik

Pendidikan holistik komprehensif adalah pendidikan yang bertolak dari filsafat tentang Tuhan, Manusia, masyarakat, alam jagat raya, ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Hasil kajian terhadap semua aspek ini selanjutnya digunakan untuk merumuskan berbagai komponen pendidikan, yakni visi, misi, tujuan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, proses belajar mengajar, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, lingkungan, kerja sama dan penilaian. Dengan demikian, pendidikan holistik komprehensif mempunyai ciri-ciri dan corak yang reflektif, integratif kurikulum, mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan, pengembangan sumber daya manusia, dan memanfaatkan seluruh pendekatan dan metode pembelajaran yang memadukan antara yang berbasis pada guru dengan yang berbasis pada siswa (Azman, 2019). Pengembangan penilaian yang holistik dalam pendidikan Islam mencakup aspek-aspek khusus yang relevan dengan nilai-nilai, etika, dan ajaran Islam dengan potensi dan peluang berikut:

- a. Potensi: Menilai kemajuan siswa bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga aspek-aspek lainnya seperti keterampilan sosial, emosional, dan moral.
- b. Peluang: Mengembangkan sistem penilaian yang mencakup berbagai aspek kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

6. Membangun Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kemitraan mendorong orang tua dan madrasah dapat bertukar informasi mengenai siswa, dimana informasi tersebut sangat berguna bagi guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Jika siswa sulit dinasehati oleh orang tua maka orang tua bisa mengkomunikasikannya dengan pihak madrasah agar dapat ditindak lanjuti secara maksimal. Kemitraan sekolah dan orang yang dilakukan di sekolah ini terjalin secara baik. Individu cerdas intelektual dan berpribadi Qur'ani dapat diciptakan dari lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung untuk terbentuknya individu tersebut (Marzuki, 2017). Potensi dan peluang membangun kemitraan orang tua dan masyarakat diantaranya adalah:

- a. Potensi: Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.
- b. Peluang: Mengadakan pertemuan orang tua-guru, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan Islam.

7. Pembangunan Infrastruktur Pendidikan yang Berkualitas

Pembangunan infrastruktur pendidikan yang berkualitas dalam konteks pendidikan Islam mencakup serangkaian langkah dan investasi yang dirancang untuk meningkatkan fasilitas fisik, teknologi, kurikulum, dan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan Islam. Potensi dan peluang dalam pembangunan infrastruktur pendidikan Islam yang berkualitas adalah:

- a. Potensi: Fasilitas pendidikan yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- b. Peluang: Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur sekolah, termasuk perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga.

8. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dalam pendidikan Islam adalah suatu pendekatan yang melibatkan pemantauan kontinu terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa, serta evaluasi terhadap hasil pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam terpenuhi. Potensi dan peluang dalam monitoring tersebut antara lain:

- a. Potensi: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pendidikan.
- b. Peluang: Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menilai efektivitas program-program pendidikan Islam.

9. Pemberdayaan Pendidik dan Siswa:

Pemberdayaan pendidik dan siswa dalam pendidikan Islam adalah suatu proses yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam konteks pendidikan Islam. Ini mencakup memberdayakan guru agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa agar dapat mengaktifkan potensi mereka secara penuh. Potensi dan peluang pemberdayaan pendidik dan siswa adalah:

- a. Potensi: Memberdayakan guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran.
- b. Peluang: Membuka ruang bagi guru dan siswa untuk memberikan masukan, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek kolaboratif yang memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Melalui pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan, pendidikan Islam dapat ditingkatkan secara signifikan. Proses pembaharuan harus senantiasa berbasis pada nilai-nilai Islam, sambil memperhatikan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam dapat terus berkembang, mencetak generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Peningkatan mutu pendidikan Islam di arah erah pembaharuan menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan Islam yang berkualitas akan membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, etika moral yang tinggi, serta kemampuan berpikir kritis. Beberapa langkah penting yang perlu diambil untuk mencapai tujuan ini, yaitu: *Pertama*, diperlukan perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum harus disusun ulang untuk memastikan bahwa materi pelajaran mencakup pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam, sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan umum. Kurikulum yang relevan dan kontekstual akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. *Kedua*, peningkatan kualifikasi guru dan pendidik Islam sangat penting. Guru yang berkualitas akan mampu mentransfer pengetahuan dengan baik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih dalam. Pelatihan dan pengembangan terus-menerus bagi para guru harus didorong agar mereka dapat mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan dan metodologi pengajaran. *Ketiga*, teknologi harus dimanfaatkan dengan bijak dalam pendidikan Islam. Penggunaan teknologi seperti e-learning, aplikasi pendidikan, dan pembelajaran online dapat memperluas akses pendidikan Islam ke berbagai lapisan masyarakat. Namun, penggunaan teknologi harus diawasi dengan baik untuk memastikan konten yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. *Keempat*, peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pendidikan Islam yang berkualitas. Orang tua perlu terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, memberikan dukungan moral, dan mengawasi perkembangan akademik mereka. Masyarakat juga perlu mendukung pendidikan Islam melalui partisipasi dalam

pembangunan sekolah, penyediaan fasilitas pendidikan, dan mendukung kebijakan-kebijakan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, M., Baka, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 18(1), 35–52. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693)
- Azman, Z. (2019). Pendidikan Islam Holistik dan Komprehensif. *Edification*, 1(1), 81–95. <https://media.neliti.com/media/publications/294852-pendidikan-islam-holistik-dan-komprehens-d17065e3.pdf>
- Huda, K. (2016). Problematika Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Penelitian*, 16(2), 309–336. <https://media.neliti.com/media/publications/68291-ID-problematika-madrasah-dalam-meningkatkan.pdf>
- Marzuki. (2017). Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asyasyafi'iyah Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(2), 163–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i2.630>
- Maulida, A., Priyatna, M., & Wahidin, U. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 453–468. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.437>
- Mirela, T., & Santosa, S. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(1), 44–54. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/download/13981/pdf>
- Mubarak, F. (2017). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal: Management of Education*, 1(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/download/342/258>
- Muhammad, A. (2022). Problematika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa yang Akan Datang. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 66–75. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7761/4692>
- Mutohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (R. K. Rotri (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 68–74. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1934/1454>
- Rahman, A. (2016). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 75–88. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).75-88](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).75-88)

- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama Journal of Management Education*, 1(1), 76–89. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/25242/12419>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggrain, S. N. (2022). Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17. <https://media.neliti.com/media/publications/328468-pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-pe-245c835a.pdf>
- Sholeh, S. (2020). Isu-isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Wahana KaryaIlmiah*, 4(1), 722–736. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4338>
- Thoyib, M. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer: Teori, Fakta, dan Aksi Mutu Pendidikan Islam dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan Indonesia* (1st ed.). Kementerian Agama RI.
- Ulya, V. F. (2018). Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 136–150. <https://core.ac.uk/download/pdf/268132687.pdf>
- Zaenudin. (2015). Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Risaalah*, 1(1), 1–16. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/7/2